

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Keanekaragaman jenis merupakan karakteristik tingkatan dalam komunitas berdasarkan organisasi biologisnya, yang dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitasnya. Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman yang tinggi jika komunitas tersebut disusun oleh banyak spesies dengan kelimpahan spesies sama dan hampir sama. Sebaliknya jika suatu komunitas disusun oleh sedikit spesies dan jika hanya sedikit spesies yang dominan maka keanekaragaman jenisnya rendah.

Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang perlu dilestarikan, karena peranan dan khasiat dari tumbuhan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan manusia. Peranan tumbuhan sangat beragam, misalnya peranan secara ekologi dapat mengurangi pencemaran udara, pengatur tata air, menjaga kestabilan iklim global, dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem. Selain itu, tumbuhan berperan sebagai bahan baku industri, rempah-rempah, perkebunan, kerajinan, bahan makanan, serta dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional.

Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Katno dan Promono, 2009). Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional tersebut pada umumnya diwariskan secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi, selain itu

masyarakat menggunakan tumbuhan obat karena bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana murni, belum tercampur atau belum diolah dan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan obat modern serta mudah diperoleh dari alam sekitar.

Kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga merupakan salah satu kawasan hutan yang terdapat di Kabupaten Gorontalo. Kawasan hutan ini terdiri atas: hutan lindung, hutan produksi terbatas dan peruntukan perkebunan, yang menurut SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.396/Menhut-II/2004 diperuntukkan tujuan khusus untuk hutan pendidikan yang dikelola oleh Universitas Gorontalo, khususnya dibidang kehutanan dan ilmu-ilmu pertanian. Luas kawasan hutan lindung yang berada di wilayah Sub DAS Biyonga yaitu 113 hektar dan secara geografis hutan pendidikan Gunung Damar Sub Das Biyonga terletak antar 1220 58' 09 sampai 1230 02' 19" BT dan 00 36' 06" sampai 00 46' 55" LU.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat yang berada di sekitar Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga sering menggunakan tumbuh-tumbuhan yang ada di hutan untuk pengobatan, karena sarana dan prasarana pelayanan kesehatan sulit untuk dijangkau, dan kurangnya biaya untuk pengobatan secara modern. Untuk kebutuhan tersebut masyarakat cenderung menggunakan tumbuhan liar yang berkhasiat obat, hal ini dibuktikan masih ditemukan ahli pengobatan tradisional (tabib) serta pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu pemanfaatan tumbuhan yang biasanya digunakan oleh pengobat tradisional ketepeng cina (*Cassia alata* L.) sebagai obat gatal-gatal dan panu.

Sebagai kawasan hutan yang diperuntukan pendidikan, maka sangat penting ketersediaan informasi ilmiah mengenai komunitas tumbuhan yang berada di kawasan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa sajakah jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo?
2. Mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan informasi data *base* tentang keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga.

2. Bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dapat menjadi salah satu rujukan pada mata pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tumbuhan obat.